

## FEMINISME DALAM ISLAM

(Telaah Pemikiran Murtad̄hā Muṭhahharī)



### SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagian syarat-syarat Memperoleh gelar Sarjana  
Strata Satu Filsafat Islam

Disusun Oleh:

Hasriyani Mahmud

NIM: 10510023

Pembimbing :

Imam Iqbal, M. Si

NIP. 19780629 200801 1 003

JURUSAN FILSAFAT AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasriyani Mahmud  
NIM : 10510023  
Jurusan : Filsafat Agama  
Fakultas : Ushuiuddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Judul Skripsi : **FEMINISME DALAM ISLAM**

**(Teiaah Pemikiran Murtaqīhā Muṭhahharī)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Juni 2014

Yang menyatakan



Hasriyani Mahmud

NIM: 10510023



## FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

DOSEN : Imam Iqbal, S. Fil. I., M. S. I.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Hasriyani Mahmud  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada  
Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama	:	Hasriyani Mahmud
NIM	:	10510023
Jurusan/ Program Studi	:	Filsafat Agama
Judul	:	FEMINISME DALAM ISLAM (Tela'ah Pemikiran Murtadha Muthahhari)

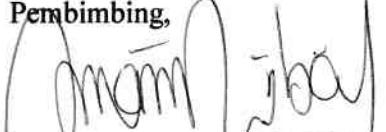
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Filsafat Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Pembimbing,

  
Imam Iqbal, S. Fil. I., M. S. I.  
NIP. 197806292008011003

## PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/1327/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *FEMINISME DALAM ISLAM  
(TELAAH PEMIKIRAN MURTADHA MUTHAHHARI)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hasriyani Mahmud

NIM : 10510023

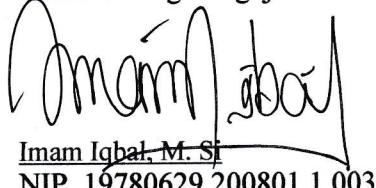
Telah dimunaqosahkan pada: hari Kamis, tanggal: 12 Juni 2014

dengan nilai : 95 (A)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga.

### TIM UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Pengaji I



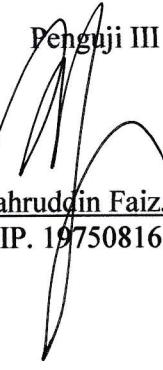
Imam Iqbal, M. Si  
NIP. 19780629 200801 1 003

Sekretaris/Pengaji II



Robby habiba Abror, M. Hum  
NIP. 19780323 200710 1 003

Pengaji III



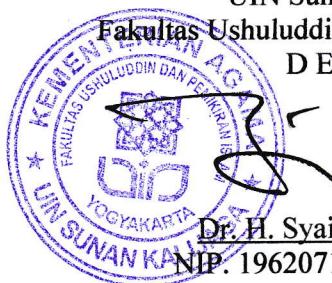
Fahruddin Faiz, M.Ag  
NIP. 19750816 200003 1 001

Yogyakarta, 12 Juni 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

D E K A N



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan Untuk :*

*Rabbku dan Ressuku  
Almamaterku Tercinta  
Jurusani Filsafat Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

---

*Bapak dan Ibuku tercinta "Mahmud & Norma"  
Kakak-kakakku tercinta "Imma, Inna, Halim, Hamsah"  
Para Motivatorku "Guruku, Dosenku serta Teman-temanku tersayang"*

## MOTTO

*Tidak Memuliakan Perempuan kecuali Orang yang Mulia, dan tidak Menghinakan Perempuan kecuali Orang yang Hina.*

(Alī bin Abī Ṭālib)

*“Wanita dan Pria adalah Dua Bintang pada Dua Orbit yang Berbeda”*

(Murtadhā Muthahharī)

*Hanya Ada Satu Hal yang Kurang dari Perempuan:*

*“Terkadang Dia Lupa akan Potensinya, betapa Mulia dan betapa Berharganya Dia” We have Our Own Identity as a Moeslem*

(Hasriyāni Mahmūd)

## KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي جعل العلم والعمل به من ارفع الدرجات واهم المهمات، اشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمدا رسول الله والصلة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين . اما بعد

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mengajukan gelar Sarjana Strata Satu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw., keluarga, sahabat, serta pengikut-pengikut beliau. Skripsi ini membahas mengenai *FEMINISME DALAM ISLAM (Tela’ah Pemikiran Murtadha Muthahhari)*. Dengan penuh kerendahan hati penulis mengatakan tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada bantuan dari pihak-pihak yang terkait dengan judul yang telah disebutkan di atas. Untuk itulah penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asya’ari selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Syaifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Zuhri dan Bapak Dr. Robby H Abror selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Dr. Syaifan Nur, M. A selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis.

Terimakasih atas segala arahan, motivasi dan nasehat yang selama ini Bapak berikan kepada penulis.

5. Bapak Imam Iqbal S.Fil.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsiku. Terimakasih atas pola bimbingannya yang tidak pernah bosan-bosannya memberikan arahan, kritikan, motivasi, dan saran yang sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta Karyawan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Trimakasih atas didikan yang ramah dan bersahabat. Berkat bantuan serta arahannya sehingga proses penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Trimakasih atas pelayanan dan kesabarannya dalam membantu penulis menemukan buku yang merupakan sumber data dalam skripsi ini.
8. Segenap pengurus Madrasah Murtadha Muthahhari dan segenap pengurus PSW, terimakasih atas pinjaman bukunya.
9. Sahabat-sahabat AF '10. Kalian adalah keluargaku yang selalu hadir dan saling membantu dikala suka dan duka. Seluruh Teman-teman dalam organisasi dan komunitas: ASSAFFA, EXACT, GGI, KKN 80GK36, SPBA, MITI, ILP2MI, Sekolah Madzhab Frankfrut, Germany Course, terimakasih atas luapan semangatnya.

Yogyakarta, 21 April 2014

Penulis,

Hasriyani Mahmud

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عَدَة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
-----------------	--------------------	------------------------

### C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya'
زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fitri

### D. Vokal Pendek

— ُ — فعل	<i>fathah</i>  <i>kasrah</i>	ditulis ditulis ditulis	A  <i>fa'ala</i>  <i>i</i>
— ُ — ذكر		ditulis	žukira

يَذْهَب	dammah	ditulis	<i>u</i> <i>yazhabu</i>
---------	--------	---------	----------------------------

### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بِنَكُمْ	ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قُول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الْأَنْتَمْ	ditulis	<i>a 'antum</i>
اعْدَتْ	ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syām</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## ABSTRAK

Sekitar tahun 1990-an, perkembangan pemikiran Feminis di Eropa telah menimbulkan pembalikan arah. Mereka mulai melakukan kritik terhadap teori mereka sendiri, yang tidak pernah menyentuh ranah kesejahteraan anak dan kelestarian kehidupan rumah tangga. Diperhadapkan pada masalah mutakhir ini, maka penulis tertarik untuk meneliti wacana feminism yang berkembang di dalam Islam. Sebagaimana Islam dikenal sebagai agama pembebasan dan rahmat bagi sekalian alam. Tentunya pembebasan serta rahmat bagi kaum perempuan juga. Nabi Muhammad saw sebagai pembawa risalah Islam, disinyalir sebagai seorang emansipan bagi kaum perempuan. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis mencoba merefleksikan pemikiran seorang tokoh muslim, yang juga memiliki semangat emansipasi. Dialah Murtaḍhā Muṭḥahharī yang mencoba menjelaskan tanggung jawab serta hak-hak perempuan, secara proporsional dan berlandaskan pada hukum Islam. Ia seolah memberikan pemikiran yang distingif serta solutif bagi setiap perempuan di dunia, khususnya bagi perempuan Islam.

Tulisan ini adalah *library research*, merupakan penelitian yang berjenis kualitatif yang bersifat induktif. Adapun sumber-sumber data primer diperoleh dari buku-buku pustaka terutama karya Murtaḍhā Muṭḥahharī *The Rights of Women in Islam*” dan terjemahannya “*Hak-Hak Wanita dalam Islam*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Dalam pengolahan datanya menggunakan metode deskriptif-analisis dan metode interpretasi.

Penelitian ini telah menghasilkan beberapa kesimpulan. Di antaranya: *pertama*, feminism memiliki hubungan erat bahkan terkadang dipandang identik dengan gender dan emansipasi perempuan. Tiga istilah tersebut berproses secara hirarkis, saling berkelindan dalam wacana dan konteksnya. Adapun wacana dan gerakan feminism terbagi pada 3 tahap: 1.) *the first wave of feminism*, 2.) *the second wave of feminism*, dan 3.) *the third wave of feminism* yang lebih dikenal dengan istilah *postfeminism*. *Kedua*, Murtadha Muthahhari merupakan tokoh yang masyhur, poster dan potretnya terlihat di seantero Iran. Berdasarkan konsep tipologi feminism Islam Mirriam Cooke, Muthahhari disinyalir sebagai Feminis Muslim. *Ketiga*, tipe pemikiran feminism Muthahharī yang khas, berimplikasi pada pemahaman tentang istimewanya hak-hak perempuan dalam Islam. Muthahharī menguraikan pemikirannya berlandaskan prinsip dasar hukum Islam – prinsip keadilan-. Muthahharī pun memiliki sikap maturisasi. Ia melihat Islam sebagai suatu aksioma, al-Qur’ān sebagai petunjuk final yang harus dioperasionalkan dalam kehidupan ummat manusia. Maka, harus dipahami bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan berbeda untuk membangun relasi yang harmonis.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	19
F. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG FEMINISME .....</b>	<b>24</b>
A. Istilah yang Melekat pada Feminisme.....	24
1. Gender .....	24
2. Emansipasi Perempuan .....	30
3. Feminisme .....	33

B. Perkembangan Wacana dan Gerakan Feminisme .....	36
1. Awal Pertumbuhan Feminisme .....	36
2. Aliran Feminisme.....	39
<b>BAB III. POTRET MURTADHA MUTHAHHARI DAN PERKEMBANGAN FEMINISME DALAM ISLAM .....</b>	<b>54</b>
A. Biografi Murthadħā Muthahħarī.....	54
B. Perkembangan Wacana Feminisme dalam Islam .....	79
C. Posisi Murthadħā Muthahħarī dalam Feminisme Islam .....	85
<b>BAB IV. PEMIKIRAN DAN GERAKAN FEMINISME ISLAM MURTADHA MUTADHĀ MUTHĀHHARI.....</b>	<b>95</b>
A. Pemikiran Feminisme Islam Murtadha Muthahhari.....	95
1. Kedudukan Perempuan dalam Al-Qur'an .....	95
2. Wanita dan Kemerdekaan Sosialnya.....	113
3. Perbedaan antara Perempuan dan laki-laki .....	117
B. Gerakan Feminisme Islam Murtadħā Muthāhhari.....	130
1. Mahar dan Nafkah.....	131
2. Masalah Warisan.....	152
3. Hak Talak .....	160
4. Poligami .....	179
5. Pernikahan Mut'ah .....	192
6. Lamaran dan Pertunangan.....	203
C. Refleksi Atas Pemikiran Feminisme Murtadħā Muthahħarī .....	206
1. Makna Pemikiran Feminisme Murtadha Muthahhari .....	206

2. Catatan Kritis Terhadap Pemikiran Feminisme Murtadħā Muthāħħarī .....	210
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>212</b>
A. Kesimpulan .....	212
B. Saran-Saran .....	214
DAFTAR PUSTAKA .....	215
LAMPIRAN .....	218
CURICULUM VITAE .....	231

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-16 silam merupakan awal kemunculan gerakan serta wacana hangat seputar topik perempuan. Topik besar ini lebih tampak ke permukaan dari masa sebelumnya. Pemikiran feminism<sup>1</sup> merupakan pemikiran yang jenius dari abad ke-20. Meskipun, embrio pemikiran ini sudah berlangsung jauh sebelumnya.<sup>2</sup> Hal tersebut terbukti pada saat munculnya gerakan emansipasi wanita yang merupakan gebrakan awal bagi gerakan feminism. Seiring perkembangan aliran feminism, ditemui pandangan yang berbeda-beda. Pandangan yang berbeda tersebut, umumnya dari setiap masyarakat dunia dan khususnya pada setiap ragam aliran feminism.<sup>3</sup> Permasalahan dan pergerakan yang diprakarsai oleh perempuan ini sudah merambah ke seluruh pelosok negara yang ada di dunia, baik itu wilayah Barat maupun Timur.

Persoalan perempuan telah menjadi persoalan dunia karena memang ditemui permasalahan yang tragis, bahwa selama berabad-abad perempuan

---

<sup>1</sup> Feminisme, secara umum memiliki arti sebagai ‘suatu kesadaran atas penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, baik itu di tempat kerja ataupun dalam keluarga, serta tindakan sadar oleh perempuan dan laki-laki untuk mengubah keadaan tersebut’. Sebagaimana Alef Theria Wasim “Kata Pengantar”, dalam Murtaḍhā Muṭḥahharī , *Filsafat Perempuan dalam Kajian Islam, Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, terj. Arif Mulyadi (Yogyakarta: Rausyanfikr Institute, 2012), hlm. 5.

<sup>2</sup> Hidayatullah Syarif, *Teologi Feminisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 6.

<sup>3</sup> Alef Theria Wasim, “Kata Pengantar”, dalam Murtaḍhā Muṭḥahharī , *Filsafat Perempuan dalam Kajian Islam, Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, terj. Arif Mulyadi (Yogyakarta: Rausyanfikr Institute, 2012), hlm. 7.

berada di bawah kekuasaan laki-laki (dominasi patriarkat). Sejarah mencatat beberapa peristiwa yang menunjukkan ketidakadilan, ketimpangan, dan kesewenang-wenangan laki-laki terhadap perempuan. Sebagai contoh kasus, diantaranya adalah hak kepemilikan istri yang tidak ada bedanya dengan membeli budak perempuan. Fenomena ini menjadi lazim di kalangan orang Yunani, Roma, Jerman, India, Cina, dan Arab. Diungkapkan oleh para wisatawan kontemporer bahwa pada zaman dahulu, seorang laki-laki membeli perempuan pada ayahnya untuk dijadikan istri. Secara otomatis laki-laki yang menjadi suami perempuan tersebut sudah memiliki hak atas dirinya, dan dia berhak menjualnya lagi ke laki-laki lain. Ketika suami meninggal, maka perempuan dimiliki oleh ahli waris suami, yaitu anak laki-lakinya, sebagai bagian dari kepemilikannya. Perempuan dalam fenomena ini tidak memiliki atau mewarisi apa pun.<sup>4</sup> Dalam kehidupan sehari-hari terlihat jelas mayoritas peran di sektor pemerintahan dan politik didominasi oleh laki-laki. Sedangkan perempuan hanya identik mendapatkan peran di sektor publik yang domestik.

Tentu contoh kasus di atas hanyalah sebagian kecil dari fakta tirani laki-laki terhadap perempuan. Masih sangat banyak fenomena yang lebih tragis yang sudah terekam dalam sejarah. Beberapa kondisi yang tidak menguntungkan bagi kaum perempuan tersebut, kini mulai disadari oleh perempuan itu sendiri, sehingga mulai bangkit dan memperjuangkan haknya serta keadilan yang selama ini diabaikan. Seiring munculnya kesadaran tersebut lahirlah tokoh-tokoh feminis perempuan dari berbagai negara. Hal

---

<sup>4</sup> Qasim Amin, *Sejarah Penindasan Perempuan: Menggugat "Islam Laki-laki", Menggurat "Perempuan Baru"*, terj. Syariful Alam (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm. 29.

kedua yang patut disyukuri, hadirnya beberapa sosok cendekiawan laki-laki yang peka terhadap realitas. Sehingga lahir pula tokoh-tokoh feminis laki-laki dari berbagai negara.

Di dunia Islam, penulis-penulis feminis perempuan juga muncul seperti Aisyah Taymuriya, Huda Syarawi, dan Nabawiya Musa. Selain itu terbaca pula dari beberapa karya Hifni Nasir dari Mesir, Zainab Fawwaz dari Libanon, Rokeya Sakhewat Hossain dan Nazar Sajjad Haydar dari India, R. A. Kartini dari Indonesia, Emile Ruete dari Zanzibar, Taj Sultanah dari Iran, dan Fatme Aliye dari Turki<sup>5</sup>. Memasuki zaman modern dan kontemporer para feminis semakin memperlihatkan gaungnya. Hal tersebut, disebabkan banyaknya mufassir yang menjadikan beberapa ayat-ayat al-Qur'ān dan hadis nabi sebagai alat legitimasi untuk tetap melanggengkan kekuasaannya terhadap perempuan. Hadirnya para tokoh feminis berikut, seperti Amina Wadud Muhsin, Nawal al-Sadawi, Fatima Mernissi, Musda Mulia, Rasyid Ridha, Hamka, Quraish Shihab, Yunahar Ilyas, Riffat Hasan, Nasr Hamid Abu Zayd, Hassan Hanafi, Asghar Ali Engineer, Qasim Amin, Ali Syari'ati dan lainnya, para tokoh feminis Islam di atas merupakan representasi dari kesadaran ketidakadilan gender. Pandangan mereka berupaya untuk mengungkap tafsir ayat-ayat al-Qur'ān yang misoginis dan tafsir hadis-hadis nabi yang misoginis.<sup>6</sup> Para tokoh feminis sebenarnya ingin merekonstruksi dan meredefinisi Islam yang tidak

---

<sup>5</sup> Sebagaimana dikutip Alef Theria Wasim, "Kata Pengantar", dalam Murtadħā Muṭħħħarī , *Filsafat Perempuan dalam ...*, hlm. 2.

<sup>6</sup> Amina Wadud dikenal dengan Feminis perempuan yang memakai hermeneutik untuk mereinterpretasi tafsiran ayat-ayat al-Qur'ān yang dianggapnya tidak ramah terhadap perempuan, kita dapat membaca dan memahami pemikirannya dalam *Women and Qur'an* yang merupakan karya magnum opusnya. Sama halnya dengan Fatima Mernissi yang mengkaji dan meredefinisi tafsir hadis-hadis Nabi yang tidak ramah perempuan.

ramah perempuan dan Islam yang dianggap menjadikan perempuan sebagai makhluk kelas dua.

Sebagaimana istilah Simone De Beauvoir bahwa perempuan dianggap sebagai “jenis kelamin kedua”.<sup>7</sup> Dalam penggambarannya tentang perempuan Simone De Beauvoir sebenarnya mengutarakan persamaan dan kesetaraan sebagaimana istilahnya “perempuan tidak dilahirkan, mereka dibuat”, sama dengan apa yang terjadi pada laki-laki”.<sup>8</sup> Semakin gencarnya para feminis menuangkan pemikiran feminismenya dalam beberapa tulisan, maka semakin beragam pula definisi feminismenya tersebut. Sepanjang yang terjangkau oleh penulis dalam menelusuri tokoh-tokoh feminis, ditemukan tendensi subjektivitas mereka, yang pada awalnya seolah hanya menginginkan kesetaraan, tetapi lambat laun mengarah pada keseragaman.

Ditemukan bahwa ternyata, pada dua dekade yang lalu, sekitar tahun 1990-an, telah memunculkan pembalikan arah perkembangan pemikiran dalam gelombang feminismenya. Para feminis sendiri mulai sadar dan berbalik melakukan introspeksi serta melakukan kritik terhadap teori mereka. Hal tersebut disebabkan, karena teori-teori feminismenya yang ditawarkan hampir tidak pernah menyentuh masalah kesejahteraan anak-anak dan kelestarian lingkungan hidup berumahtangga. Bahkan teori-teori feminismenya di Barat yang menentang patriarkat seolah mereka ingin menjadi suatu matriarkat yang egaliter juga. Hal ini tak ubahnya konsep feminismenya yang pada awalnya seolah

---

<sup>7</sup> Ashgar Ali Engineer, “pendahuluan”, dalam *Pembebasan Perempuan*, terj. Agus Nuryatno (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 1.

<sup>8</sup> Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan, *Gender dan Inferioritas perempuan,kritik sastra feminismenya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 13.

memberikan solusi terbaik sehingga tanpa disadari mengundang masalah baru yang menghawatirkan.<sup>9</sup>

Awal yang mengherankan dan merupakan realitas yang cukup menarik, hal yang tidak disangka akhirnya terjadi juga, ketika di Barat muncul karya dengan judul:

*The Prisoner of Men's Dream* karya Susan Gordon. Karya ini mengungkapkan pengalaman pribadinya yang merasa terkhianati. Sebagai seorang feminis yang yakin dengan slogan feminism, masuk dan berpartisipasinya kaum perempuan ke dunia laki-laki yang seharusnya dapat mentransformasi dunia yang semakin damai, ternyata sebaliknya, dia mendapatkan dunia yang justru semakin rusak. Kerusakan dunia ini karena telah masuknya perempuan dalam perangkap sistem patriarkat, sehingga yang terjadi adalah perempuan telah menjadi *male clone!* Perempuan mengalami pemiskinan karena adanya pembalasan laki-laki (dikenal dengan *male backlash*): bahwa laki-laki kesulitan melindungi perempuan karena sudah setara, bahkan bisa saja terjadi pergeseran laki-laki tersubordinasi perempuan. Disebabkan karena pemikiran tersebutlah perempuan tidak lagi diperlakukan secara khusus<sup>10</sup>.

Kerap kali penulis menemukan konsep pemikiran feminis Muslim yang berkiblat ke konsep pemikiran feminis Barat, sehingga dipandang menyalahi kemurnian konsep feminism dalam Islam. Dari uraian singkat tentang perkembangan feminism di Barat maupun Timur (baca: Islam), cukup menanamkan kekhawatiran. Diskursus tersebut menarik perhatian penulis untuk meneliti, berkenalan dan memahami konsep feminism dalam Islam dari seorang tokoh yang dikenal dengan sosok alim ulama sekaligus filosof dari Iran yakni Murtadħā Muṭḥahharī yang menggunakan agama dan filsafat

---

<sup>9</sup> Sebagaimana dikutip Alef Theria Wasim “Kata Pengantar” dalam Murtadħā Muṭḥahharī, *Filsafat Perempuan dalam ...*, hlm. 10.

<sup>10</sup> Alef Theria Wasim “Kata Pengantar” dalam Murtadħā Muṭḥahharī , *Filsafat Perempuan dalam ...*, hlm. 10. Lihat juga Ratna Megawangi, dalam “Islam dan Feminisme: dari Sentralisme kepada kesetaraan” dalam Mansur Faqih (et.al), *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 211.

sebagai landasan atau pijakan awal memandang feminism dalam Islam. Sebenarnya masih sangat banyak tokoh feminis dari berbagai negara di dunia yang belum sempat penulis tuliskan namanya. Secepatnya akan disertakan namanya dalam bab selanjutnya.

Sama halnya dengan kegelisahan masyarakat di belahan dunia Barat, maka masyarakat di dunia Timur juga mulai menyadari adanya fenomena ketidaksetaraan gender. Berkenaan dengan adanya fenomena-fenomena ketimpangan gender di belahan dunia Timur, maka penulis akan meneliti dan memaparkan posisi perempuan ditinjau dari perspektif Islam. Pada akhirnya, para feminis bertujuan ingin menghapus ketidakadilan gender yang menimpa perempuan. Persoalan seperti inilah yang merupakan hal yang esensi pada aliran gerakan feminism.

Tindakan dehumanisasi terhadap kaum perempuan telah tercatat pada panggung sejarah dunia. Realitas penindasan tersebut, sering kali ditemui dan diabadikan dalam lembaran sejarah. Disebutkan dalam agama-agama pun terkadang dijumpai tafsiran yang bertendensi diskriminatif terhadap kaum perempuan, yang selalu dianggap sebagai kaum inferior dan tersubordinat. Khususnya lagi pandangan agama-agama sebelum diutusnya Nabi Muhammad Saw, terdengar sangatlah tidak ramah terhadap perempuan. Dijelaskan bahwa pada zaman kebodohan bangsa Arab mereka sama sekali tidak mengenal asas kehormatan diri, moralitas dan kesucian kaum perempuan<sup>11</sup>. Agama Hindu yang berpendapat bahwa perempuan tidak memiliki kebebasan dalam

---

<sup>11</sup> Maulana Mohammad Zaferuddin, *Misi Seksual Islam, Melahirkan Kehormatan Diri dan Kesucian* (Jakarta: Sahara Publishers, 2004), hlm. 21.

menentukan jalan kehidupan yang terbaik untuknya. Agama Yahudi, yang punya argumen bahwa perempuan tidak memiliki hak mendapatkan harta warisan jika ia memiliki saudara laki-laki. Agama Nasrani, yang memandang perempuan sebagai makhluk pembawa bencana dan kemungkaran. Dicatat dalam sejarah pada tahun 586 M ada perkumpulan pendeta di Prancis dan mereka membahas pertanyaan tentang; “Apakah perempuan manusia atau bukan?” Pada penutupan pertemuan tersebut, mereka sepakat bahwa perempuan adalah manusia, dan dia diciptakan untuk melayani kaum laki-laki.

Dijelaskan bahwa pada zaman Rasulullah pun, sudah ada perkumpulan kaum Pendeta Eropa dan mengeluarkan pendapat bahwa:

- “1. Perempuan adalah kotoran hasil perbuatan iblis.
- 2. Perempuan diciptakan untuk melayani pria.
- 3. Diharamkan bagi perempuan untuk masuk surga.”<sup>12</sup>

Sebenarnya penulis juga terkadang merasa heran, kebingungan, dan mendapatkan suatu masalah, mengapa demikian? Hal tersebut, karena terkadang kehadiran agama-agama tadi memperlihatkan dua wajah yang berbeda, termasuk Islam itu sendiri. Di beberapa tulisan dan referensi ditemukan bahwa sebenarnya kesadaran untuk bangkit serta memperjuangkan hak-hak di kalangan perempuan telah menjadi bagian dari ajaran agama-agama dengan kadarnya masing-masing.<sup>13</sup> Lalu bagaimana dengan agama Islam

---

<sup>12</sup> Al Faruq Ibn Zainuddin, *Muslimah itu gue* (Yogyakarta: Mumtaz, 2011), hlm. 7.

<sup>13</sup> Lia Kurniawaty, “feminisme Islam?”, dalam Dadang S. Anshori (ed.), *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Perempuan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997 ), hlm. 50.

sendiri? Berangkat dari kegelisahan di atas akhirnya dimulailah perkenalan dengan para feminis Muslim.

Pada akhirnya penulis tertarik dan merasa perlu mengkaji feminism dalam Islam. Menurut bacaan penulis telah dijumpainya salah seorang feminis laki-laki yang berbeda dengan feminis lainnya yakni Murtadħā Muṭhahharī seorang sosok ulama, politikus, sosiolog, dan filosof sekaligus seorang feminis di mata para pembaca yang mendalami karya-karyanya. Jika kehadiran feminis Muslim ternama seperti Amina Wadud, Musda Mulia, Riffat Hassan, Qosim Amin dan Fatima Mernissi menguraikan diskursus feminism menggunakan metode Barat. Maka yang membuat penulis tertarik mengkaji sosok Murtadħā Muṭhahharī karena ia menggunakan metode dari Islam sendiri untuk menjelaskan diskursus feminism, menguraikan kedudukan dan hak-hak perempuan dalam kajian murni Islam itu sendiri.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, akhirnya perlu dirumuskan permasalahan pokok pada penelitian ini. Diharapkan rumusan masalah berikut dapat memberikan arah yang jelas.

1. Bagaimana wacana feminism dalam Islam menurut pandangan Murtadħā Muṭhahharī?
2. Bagaimana ciri khas pemikiran dan gerakan feminism Murtadħā Muṭhahharī?

3. Bagaimana posisi Murtadḥā Muṭḥahharī dalam perkembangan wacana feminism Islam?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terdiri atas tujuan teoritis dan tujuan pragmatis,<sup>14</sup> sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Murtadḥā Muṭḥahharī tentang hak dan kedudukan perempuan dalam Islam.
2. Menganalisis uraian pemikiran dari seorang feminis laki-laki yakni Murtadḥā Muṭḥahharī dalam menjelaskan feminism dalam kajian Islam.
3. Berusaha menjelaskan pemikiran Murtadḥā Muṭḥahharī secara holistik dan komprehensif mengenai feminism dalam kajian Islam yang meliputi uraian hak, etika sosial dan peran serta tanggung jawab perempuan dalam kajian Islam.
4. Mensinergikan pemikiran dalam memandang objek kajian yang diteliti, sehingga mampu mempertajam konsep dan interpretasi baru yang akan ditemukan dalam hasil penelitian atas pemikiran Murtadḥā Muṭḥahharī .
5. Kajian Penelitian ini, secara akademik dilaksanakan sebagai prasyarat dalam menyelesaikan studi jenjang S1 Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

---

<sup>14</sup> Eko Sugiarto, *Panduan Menulis Skripsi* ( Jakarta: Media Pressindo, 2007), hlm. 62.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Melengkapi tulisan-tulisan yang pernah hadir meramaikan pustaka dengan mayoritas karya yang menggunakan metode Barat yang digunakan untuk membidik persoalan feminism dalam Islam, dalam tulisan ini diharapkan untuk memberikan pemahaman baru dari pemikiran seorang feminis Muslim yang tetap menggunakan metode Islam untuk menjelaskan wacana feminism. Terhadap penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa Islam juga rahmat bagi perempuan dan Islam adalah agama yang ramah dan mengakui eksistensi perempuan.
2. Secara ilmiah penelitian ini dapat menambah horizon baru, memperluas cakrawala dan wawasan akan khazanah keilmuan Islam. Khususnya dalam bidang kajian penulis yakni feminism dalam Islam.
3. Untuk mendialogkan dan mensinergikan pandangan serta pemikiran tentang feminism dalam kajian Islam.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Murtaḍhā Muṭḥahharī seorang sosok elite intelektual, yang dikenal sebagai filsuf, ulama, sosiolog, politikus dan dalam tulisan ini penulis mengidentifikasinya sebagai seorang tokoh Islamis sekaligus tokoh feminis Muslim kontemporer. Dalam penelitian ini, penulis memposisikan pemikiran

Muṭḥahharī sebagai kajian. Oleh karena itu, buku “*The Rights of Women in Islam*” serta terjemahannya “*Hak-Hak Wanita dalam Islam*” yang merupakan karya Muṭḥahharī dijadikan data primer dalam penelitian ini.<sup>15</sup> Dari buku ini penulis menemui pemikiran Muṭḥahharī tentang beragam wacana perempuan mulai dari kedudukan, peranan dan hak-haknya menurut Islam. Beberapa tulisan Muṭḥahharī juga digunakan sebagai sumber sekunder, diantaranya: “*Filsafat Perempuan dalam Islam: Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*”<sup>16</sup> yang juga merupakan ringkasan dari buku “Hak-hak Wanita dalam Islam.” Kemudian buku Muṭḥahharī yang berjudul “*Wanita dan Hijab*”<sup>17</sup> memuat pemikiran Muṭḥahharī tentang kewajiban berhijab untuk melindungi diri wanita. kemudian buku yang berjudul “*Duduk Perkara Poligami*”<sup>18</sup> menjelaskan pemikiran Muṭḥahharī tentang wacana dan perkara seputar hukum poligami dalam kacamata Islam.

Bertemuanya ilmu agama dan sains dalam Muṭḥahharī menjadikannya dikenal sebagai model ulama Islam sejati. Tentu tidak mengherankan jika Muṭḥahharī ini menjadi rujukan penting dari berbagai bidang keilmuan. Sehingga beberapa penulis pun telah mengabadikan dan membukukan sosoknya sebagai seorang yang berilmu secara proporsional. Berikut ini beberapa buku tentang Muṭḥahharī yang masih dijadikan sumber sekunder dalam penelitian ini, beberapa buku berikut ditulis oleh para pengkajinya. Buku

---

<sup>15</sup> Murtadħā Muṭḥahharī , *Hak-hak Wanita dalam Islam* terj. M. Hashem (Bandung: Pustaka,1985).

<sup>16</sup> Murtadħā Muṭḥahharī , *Filsafat Perempuan dalam kajian islam, Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, terj. Arif Mulyadi (Yogyakarta: Rausyanfikr Institute, 2012).

<sup>17</sup> Murtadħā Muṭḥahharī , *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam* (Bandung: Mizan, 1994).

<sup>18</sup> Murtadħā Muṭḥahharī , *Duduk Perkara Poligami* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007).

yang pertama, ditulis oleh Haidar Bagir yang berjudul “*Murtaḍhā Muṭḥahharī Sang Mujahid, Sang Mujtahid*”<sup>19</sup> tulisan ini fokus pada biografi Muṭḥahharī , yang meliputi aktivitas-aktivitas politik, keilmuan dan ideologinya. Kemudian buku yang kedua, ditulis oleh Syafi’i, yang berjudul “*Memahami Teologi Syi’ah Murtaḍhā Muṭḥahharī*”<sup>20</sup> buku ini memberikan gambaran serta penjelasan secara komprehensif tentang pola sosio-historis pembentukan pemikiran beliau dari sisi pemahamannya terhadap Syi’ah.

Sepanjang yang terjangkau oleh penulis, selama ini belum ada skripsi yang secara khusus membahas diskursus feminism Islam dalam prespektif Murtaḍhā Muṭḥahharī . Sebagaimana hasil penelusuran, penulis hanya menemukan mayoritas skripsi mengenai Muṭḥahharī ditulis dan dibahas dalam tema lain. Tentunya pisau analisis dari bidang keilmuan yang lain pula. Di antaranya, skripsi yang ditulis oleh Riza Arsaningsih dan Ismar’atis Sholihah, masing-masing membahas tentang kecerdasan emosi dalam pendidikan Islam menurut Murtaḍhā Muṭḥahharī <sup>21</sup> Kemudian masih pada tema Pendidikan Islam yakni sebuah tesis yang ditulis oleh Muhajir yang berjudul Paradigma Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Murtaḍhā Muṭḥahharī ).<sup>22</sup> Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Rokhmat Huda dan Nurul Qomariyah, keduanya membahas tema yang sama mengenai Riba dan Bunga Bank menurut

---

<sup>19</sup> Haidar Bagir, *Murtaḍhā Muṭḥahharī Sang Mujahid, Sang Mujtahid* (Bandung: Mizan,1988).

<sup>20</sup> Syafi’i, *Memahami Teologi Syiah Murtaḍhā Muṭḥahharī* (Bandung: Mizan,1989).

<sup>21</sup> Riza Arsaningsih, “Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif pendidikan Islam (Tela’ah atas Pemikiran Murthadha Muthahhari)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007. Ismar’atis Sholihah, “ Pemikiran Murtaḍhā Muṭḥahharī (tentang Kecerdasan Emosi dalam Pendidikan Agama Islam)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

<sup>22</sup> Muhajir, “Paradigma Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Murtaḍhā Muṭḥahharī )” Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

pandangan Murtad̄hā Muṭḥahharī<sup>23</sup>. Sedangkan Agus Romadhan Bahri menulis tentang Revolusi Iran menurut pandangan Murtad̄hā Muṭḥahharī, tulisan Agus ini memuat informasi tentang sosok Murtad̄hā Muṭḥahharī sebagai seorang pejuang revolusi Iran, politikus, negarawan dan peletak dasar demokrasi di Iran.<sup>24</sup>

Setelah melakukan penelusuran lebih lanjut, untuk mengetahui posisi penelitian ini, maka penulis merasa perlu melihat penelitian yang pernah ada dan dengan tema yang sama. Di antaranya: yang *pertama*, sebuah tesis yang ditulis oleh Moh. Afif Wahyudi dengan judul, “Gagasan Feminisme Islam Asghar Ali Engineer dan Implikasinya terhadap status perempuan dalam Islam”.<sup>25</sup> Dalam penelitian tersebut Moh. Afif Wahyudi memulainya dengan latar belakang serta beberapa alasan mengapa ia mengangkat tema feminism dalam tinjauan pemikiran Asghar Ali Engineer. Adapun alasan Moh. Afif Wahyudi diantaranya: *pertama*, Asghar Ali Engineer mempunyai kekhasan pendekatan tersendiri. *Kedua*, Asghar Ali Engineer dianggap sebagai tokoh yang mampu untuk menjelaskan kembali nilai-nilai Islam klasik dalam konteks modern, sehingga hasil dari pemikiran-pemikirannya dinilai komprehensif. *Ketiga*, wacana dalam feminism Islam tetap menjadi daya tarik tersendiri, seiring dengan perdebatan yang tidak kunjung usai mengenai peran dan posisi

---

<sup>23</sup> Rokhmat Huda, “Riba dan Bunga Bank dalam Pandangan Murtad̄hā Muṭḥahharī”, Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005. Nurul Qomariyah, “Riba dan Bunga Bank (Studi Komparatif antara Pandangan Muhammad Abduh dan Murtad̄hā Muṭḥahharī )”, Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

<sup>24</sup> Agus Romadon Bahri, “Revolusi Iran dan Pandangan Ayatullah Murtad̄hā Muṭḥahharī Terhadapnya”, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

<sup>25</sup> Nur Idam Laksono, “ Gagasan Feminise Islam dalam pandangan Asghar Ali Engineer”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

perempuan dalam Islam, serta implikasi dari penelitiannya terhadap hukum keluarga. Penelitian ini merupakan *library research* dan menggunakan metode filosofis, guna untuk melihat secara mendalam tentang inti dari gagasan feminism Asghar Ali Engineer dan implikasinya terhadap status perempuan dalam Islam. Hasil penelitian Moh. Afif Wahyudi ini, menunjukkan bahwa dari dua tema pokok yang dibahas, yaitu: kritik terhadap nilai perempuan dalam pemberian kesaksian, kritik terhadap sistem pewarisan, menunjukkan sikap dan pembelaan terhadap kaum perempuan, pembebasan dan persamaan bagi kaum perempuan. Gagasan Feminisme Islam Asghar Ali Engineer ini, terbangun dari model pendekatannya dalam melihat teks, terutama al-qur'an dan hadits yang bercorak hermeneutis. Pendekatan hermeneutis Asghar Ali Engineer ini, pada akhirnya menghasilkan tipe gagasan feminism yang khas. Dari hasil gagasan tersebut sehingga berimplikasi pada status perempuan dalam Islam. Feminisme Islam Asghar Ali Engineer memfokuskan pada isu-isu tentang persamaan, pembebasan, dan keadilan bagi kaum perempuan.<sup>26</sup>

kemudian penelitian yang *kedua*, yakni tesis yang ditulis oleh Umi Liwayanti, yang berjudul "Pendidikan kaum perempuan menurut M. Quraish shihab". Umi Liwayanti memulai tulisannya dari permasalahan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kaum perempuan. Sehingga kaum perempuan kurang mandiri. Oleh karena itu, berdasarkan wahyu al-Qur'an yang di dalamnya terdapat isyarat-isyarat ilmu pengetahuan yang

---

<sup>26</sup> Moh. Afif Wahyudi, "Gagasan Feminisme Islam Asghar Ali Engineer dan Implikasinya terhadap status perempuan dalam Islam". Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

menunjukkan bahwa sudah semestinya pendidikan diberikan setara antara laki-laki dan perempuan, agar perempuan juga dapat menerima pelajaran tentang apa yang ada dalam alam raya ini. Penelitian ini merupakan *library research*, dengan menggunakan pendekatan filosofis. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan kara-karya atau buku-buku M. Quraish shihab. Adapun teknis analisis yang digunakan adalah deskriptif-historis, yaitu penulis mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data dengan landasan teori secara historis. Kemudian hasil atau temuan yang didapatkan yakni, konsep pendidikan kaum perempuan menurut pandangan M.Qurais Shihhab adalah pendidikan kesetaraan terhadap kaum perempuan untuk mengetahui segala pelajaran yang ada di alam raya ini, dengan tidak melupakan kewajiban khusus, sehingga dapat tercipta keluarga yang sejahtera dan harmonis. Dari konsep pendidikan tersebut, diperoleh tiga hal penting diantaranya: *Pertama*, pendidikan kesetaraan, yakni kesetaraan dalam penciptaan hingga kemitrasejajaran. *Kedua*, pendidikan memperoleh hak-hak kaum perempuan yang meliputi, hak bekerja di luar rumah, hak untuk berpolitik. *Ketiga*, Pendidikan dalam keluarga,yang juga merupakan hal yang utama untuk kecerdasan generasi anak bangsa.<sup>27</sup>

Yang *Ketiga*, Skripsi yang di dalamnya membahas mengenai diskursus feminism dalam Islam di antaranya berjudul “Relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan dalam pandangan Amina Wadud Muhsin”. Dalam karya

---

<sup>27</sup> Umi Liwayanti, “Pendidikan kaum perempuan menurut m. Quraish shihab”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Subhani Kusuma Dewi ini memaparkan pandangan Amina Wadud tentang relasi yang terjalin antara laki-laki dan perempuan. Ditemui juga beberapa ayat al-Qur'an yang direinterpretasi oleh Amina Wadud karena menurut beliau tafsiran ayat tersebut dipengaruhi subjektivitas mufassirnya. Hanya karena mayoritas mufassir adalah seorang laki-laki maka ayat-ayat tersebut menjadi ayat-ayat al-Qur'an yang misoginis. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Dalam penyajiannya menggunakan metode deeskriptif-analisis. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya tendensi subyektivitas dari kaum mufassir, yang mengakibatkan posisi perempuan selalu menjadi yang kedua dari posisi laki-laki. Namun, dengan adanya pemaparan Amina Wadud yang berusaha melihat Relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan. Sehingga menuai hasil akhir bahwa laki-laki dan perempuan sebenarnya saling membutuhkan, mereka merupakan mitra yang diciptakan sejajar oleh Allah swt.<sup>28</sup>

Selanjutnya tulisan yang ke-empat, yakni skripsi yang ditulis oleh Awinullah yang membahas mengenai permasalahan poligami dalam Islam, dalam kajiannya tersebut menggunakan metode komparasi pemikiran antara Murtadħā Muṭḥahharī dan Asghar Ali Engineer. Adapun hasil temuan dari skripsi Awinullah ini adalah: Adanya perbedaan pandangan antara Murtadħā Muṭḥahharī dan Asghar Ali Engineer dalam memandang hukum poligami dalam Islam. Perbedaan tersebut disinyalir disebabkan karena latar belakang pemikiran kedua tokoh yang berbeda. Di mana Murtadħā Muṭḥahharī yang

---

<sup>28</sup> Subhani Kusuma Dewi, "Relasi Fungsional antara laki-laki dan perempuan dalam pandangan Amina Wadud Muhsin", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

memiliki tendensi penerimaan terhadap hukum poligami tersebut meskipun ia tetap mengakui bahwa pernikahan monogamiah yang paling baik menurut privasinya. Namun adanya poligami yang dibolehkan oleh hukum Islam, maka itu berarti sebuah jalan yang diberikan pada beberapa orang yang memang akan memerlukan digunakannya huum tersebut. Beda halnya dengan Asghar Ali Engineer yang sangat tidak setuju dan menolak dengan keras praktek poligami, karena menurut beliau poligami merupakan salah satu bentuk praktek yang tidak adil bagi perempuan. Asghar Ali Engineer menyatakan bahwa adanya ayat yang menyatakan bolehnya praktek poligami dalam al-Qur'an. Sebenarnya pada ayat selanjutnya, ada sebuah isyarat yang justru terdapat seruan yang bertendensi pada larangan praktek poligami itu, karena sikap Adil adalah sebuah prasyarat utama dan Allah menyatakan bahwa meskipun kalian sangat ingin berlaku adil pada istri-istrimu namun hal itu sangat sulit bahkan telah ditegaskan bahwa kalian tidak akan bisa berlaku adil.<sup>29</sup>

Sebagaimana penelusuran serta kajian kepustakaan di atas, belum ditemukan adanya hasil penelitian yang membahas feminism secara umum menurut Islam dalam gagasan pemikiran Murtadħā Muṭhahharī . Maka penulis mencoba mempelajari hasil penelitian sebelumnya tentang pemikiran Muṭhahharī mengenai poligami dalam Islam serta isu-isu feminism dalam pandangan feminis lainnya seperti Amina Wadud dan Asghar Ali Engineer, Fatima Mernissi, Riffat Hassan, Quraish Shihab, Nazaruddin Umar, Rasyid Ridha, Qosim Amin, dll. Penulis berharap dengan membaca serta mempelajari

---

<sup>29</sup> Awinullah, "Poligami dalam Islam Studi Perbandingan antara Murtadħā Muṭhahharī dan Asghar Ali Engineer", Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

penikiran para tokoh feminis Muslim di atas, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan komparasi sehingga akan tampak perbedaan dan persamaan pemikiran di antara Murtadḥā Muṭḥahharī dan para feminis muslim lainnya.

Dari penelitian Awinullah terhadap pemikiran Muṭḥahharī mengenai poligami dalam Islam. Yang di mana dalam kajiannya tersebut dia menggunakan metode komparasi. Studi komparasi yang ditulisnya tersebut memberi inspirasi pada penulis untuk mendalami perbedaan serta persamaan pemikiran dari kedua -Asghar Ali Engineer dan Murtadḥā Muṭḥahharī - feminis Muslim tersebut. Kemudian tidak hanya pada satu isu tersebut - poligami- namun penulis berkesimpulan untuk lebih mendalami dan menela'ah wacana feminism dalam pandangan Murtadḥā Muṭḥahharī secara umum, serta bagaimana dia merespon isu-isu feminism tersebut.

Dari pemaparan kajian pustaka di atas, diharapkan konsep orisinalitas dari penelitian ini dapat terlihat, yakni penulis mencoba memasuki pemikiran Murtadḥā Muṭḥahharī mengenai wacana dan gerakan feminism Islam yang sesuai dengan kemurnian sumber hukum Islam. Hal yang baru dalam karya ini yakni: penulis akan menyajikan pemikiran Murtadḥā Muṭḥahharī yang ditampilkan dengan simetris. Mengungkapkan kemerdekaan dan kebebasan perempuan sama dengan yang dimiliki oleh laki-laki, hanya saja disesuaikan dengan kodratnya agar dapat proporsional. Selanjutnya, dalam penelitian ini akan diuraikan pula bahwa pada dasarnya Murtadḥā Muṭḥahharī adalah seorang mujtahid yang memiliki pandangan bahwa “keadilan itu memiliki dua aspek yakni aspek kemanusiaan dan aspek ilahiyyah”. Aspek “keadilan” inilah

yang merupakan dasar Muṭḥahharī untuk memahami kedudukan perempuan dalam hukum Islam. Sehingga akan terlihat sangat jelas perbedaan pemikiran Muṭḥahharī dengan para feminis lainnya. Di mana Muṭḥahharī tetap mempertahankan Konsep Gender yang telah dikatakan oleh kebanyakan orang sebagai hal yang bias. Namun, bagi Muṭḥahharī hukum alam telah menganugrahi perbedaan gender yang ada pada laki-laki dan perempuan tersebut. Penelitian ini akan menunjukkan sikap Muṭḥahharī yang berani melawan perkembangan pola pikir yang mainstream, dan tetap mempertahankan konsep gender yang telah dikatakan oleh mayoritas orang sebagai hal yang bias. Namun baginya, konsep itu memang sudah diatur oleh sang Maha Pengatur alam ini. Dari beberapa ulasan diatas akhirnya penulis berusaha untuk objektif dalam menelaah diskursus feminism dalam Islam perspektif Murtadḥā Muṭḥahharī.

## F. Metode Penelitian

Disiplin ilmu filsafat juga mempunyai metode khusus dalam mengadakan penelitian. Oleh karena itu, pendekatan filosofis diharapkan menjadi corak yang kental dari kajian tentang Feminisme dalam Islam (Telaah Pemikiran Murtadḥā Muṭḥahharī Adapun cara kerja pendekatan Filosofis ini diawali dengan mengikuti cara dan arah pemikiran Murtadḥā Muṭḥahharī sebagai seorang tokoh filsuf. Dengan demikian, maka dengan sendirinya terjamin, bahwa objek formal dari penelitian ini bersifat filosofis. Problem yang digali pun adalah sebuah problem filosofis karena

dalam pemecahannya tokoh tersebut menggunakan unsur metodis umum yang berlaku bagi pemikiran filsafat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan pendekatan filosofis dalam memaparkan pemikiran Muṭḥahharī mengenai feminism dalam Islam.<sup>30</sup> Demikian pula, dengan pemikiran Muṭḥahharī mengenai hak-hak perempuan dalam Islam yang mencoba membandingkan isu yang dikembangkan oleh para feminis Barat maupun di antara tokoh feminis muslim, dalam arus besar perkembangan wacana feminism. Dalam tulisan ini, nantinya akan digunakan beberapa metode sebagai berikut.

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dan merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat induktif, yaitu penelitian yang berangkat dari kenyataan-kenyataan khusus, kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang umum.<sup>31</sup> Jenis data merupakan literer, maka penelitian ini mengkaji pustaka yakni dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data. Adapun teknik pengumpulan datanya, diambil dari berbagai sumber. Sumber tertulis yang diterbitkan di antaranya berupa buku-buku rujukan, bahan-bahan dokumentasi, jurnal, majalah ilmiah dan

---

<sup>30</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61-63.

<sup>31</sup> Suyatno dan Asep Jihad, *Betapa Mudah Menulis karya Ilmiah* (Yogyakarta: Eduka, 2009), hlm. 51.

sebagainya. Adapun sumber tertulis yang tidak diterbitkan di antaranya skripsi, tesis, makalah, dan sebagainya.<sup>32</sup>

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data kepustakaan yang bersumber dari dua data yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok penelitian skripsi ini. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah buku Muṭḥahharī yang berjudul “*Hak-hak Perempuan dalam Islam*”<sup>33</sup> buku di atas merupakan terjemahan dari *The Rights of Women in Islam*.<sup>34</sup> Dari data primer tersebut penulis mendapatkan pemikiran Muṭḥahharī tentang tanggapan dari isu-isu yang berkembang seputar feminism dalam Islam.

2) Sumber Data Sekunder

Yang dijadikan sumber sekunder dalam skripsi ini selain yang telah dipaparkan penulis pada kajian pustaka sebelumnya, maka buku-buku, kamus, jurnal, dan karya lain yang relevan dengan

---

<sup>32</sup> M. AlFatih Suryadilaga (dkk.), “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013 hlm. 22-24.

<sup>33</sup> Morteza Muthahhari, *Hak-hak Perempuan dalam Islam* terj. M. Hashem (Bandung: Pustaka,1985).

<sup>34</sup> Murtadha Muṭḥahharī , *The Rights of Women in Islam* (Iran: World Organization for Islamic Services Teheran,1998).

pembahasan feminism dijadikan referensi penunjang pada penelitian ini.

### c. Metode Analisis Data

Adapun teknik pengolahan data dalam skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut.

- 1) Metode Deskriptif-Analisis: digunakan dalam memaparkan secara umum pemikiran Muṭḥahharī. Kemudian mendalami, menganalisa dan merespon pemikirannya. Selanjutnya memberikan keterangan dan gambaran jelas, sistematis, obyektif dan reflektif atas analisis pemikiran Muṭḥahharī.<sup>35</sup>
- 2) Metode Interpretasi: dalam metode ini karya pemikiran tokoh dipahami, dihayati dan diselami untuk menangkap makna dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas. Pada aplikasinya dalam penelitian ini maka karya Murtadḥā Muṭḥahharī ditelaah dan dipahami secara mendalam, komprehensif dan holistik, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan pemikiran yang khas terutama jika dihubungkan dengan pandangannya mengenai hak-hak perempuan dalam Islam yang merupakan wacana feminism dalam Islam.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, hlm. 64.

<sup>36</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, hlm. 42 dan 63.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Kajian ini terdiri dari lima bab, yang di dalam setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab. Berikut rincian sistematika pembahasannya.

- a. Bab I, Pendahuluan: berisi pijakan bagi penelitian yang terbagi dalam enam sub bab. Bab pertama ini, meliputi penjelasan singkat dan gambaran secara umum mengenai penelitian ini. Gambaran umum itu meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II, berisi tentang pertumbuhan dan perkembangan feminism secara umum.
- c. Bab III, berisi tentang Biografi Murtadḥā Muṭḥahharī yang meliputi, aktivitas-aktivitas politik, ideologis dan karya-karya intelektualnya, serta penjelasan tentang perkembangan feminism dalam Islam.
- d. Bab IV, berisi tentang kekhasan pemikiran Murtadḥā Muṭḥahharī mengenai penjelasan dan tanggapannya tentang isu-isu feminism dalam Islam. Uraian tentang konsep pembahasan ini akan diakhiri dengan refleksi penulis tentang feminism dalam Islam menurut Murtadḥā Muṭḥahharī.
- e. Bab V, Bab terakhir atau penutup.

Dalam bab terakhir ini akan diuraikan secara singkat, kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kemudian diakhiri dengan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pengkajian dan pembahasan mengenai feminism dalam Islam: telaah pemikiran Murtadhā Muṭḥahharī. Maka, disimpulkan beberapa hal berikut ini:

Ayatullāh Murtadhā Muṭḥahharī sangat masyhur, poster dan potretnya terlihat di seantero Iran. Haidar Bagir juga menulis dan mengabadikan sosoknya dalam bukunya yang berjudul *Murtadhā Muṭḥahharī : Sang Mujahid, Sang Mujtahid*. Ia dikenal sebagai sosok ulama ideal dalam Islam. Muṭḥahharī juga dinyatakan berhak menyandang wilayah fakih dikarenakan potensi yang dimilikinya. Kedalaman ilmu keislaman terpatri dalam dirinya begitupun, keluwesan pemikirannya tentang sains umum. Bisa dikatakan bahwa jejak dari potret kehidupan sosio-historis yang ia lewati menjadi latar belakang pembentukan karakter dirinya.

Perpaduan penguasaan pengetahuan umum dan ilmu keislaman dalam diri Muṭḥahharī menjadikan ia sebagai seorang Intelektual Islam yang produktif dalam bidang sosial kemasyarakatan, bidang politik dan bidang kepenulisan. Hadirnya buku *The Rights of Women In Islam* (Hak-Hak

Perempuan dalam Islam) yang dijadikan sumber utama dalam penulisan skripsi ini, merupakan karya Muṭḥahharī yang dijadikan penulis sebagai acuan untuk menyimpulkan bahwa Muṭḥahharī disinyarir sebagai seorang Feminis Muslim. Kesimpulan tersebut juga berdasarkan konsep tipologi dari Mirriam Cooke.

Dari sisi pemikiran-pemikiran Muṭḥahharī tentang perempuan tertuang dalam tema-tema yang menjadi problem pelik di kalangan perempuan, seperti: status manusiawi perempuan dalam al-Qur'ān, perbedaan antara perempuan dan laki-laki, mahar, nafkah, warisan, lamaran, nikah mut'ah, perceraian dan poligami. Tema-tema di atas diuraikan oleh Muṭḥahharī dengan menampilkan isu-isu yang berkembang di luar maupun di dalam dunia Islam. Ia juga menyajikan data dari fenomena-fenomena lintas budaya dengan cukup pluralis kemudian mengkomparasikannya dengan hukum Islam yang telah mengatur dengan jelas tema-tema permasalahan tersebut. Adapun perbedaan pemikiran antara Muṭḥahharī dan tokoh-tokoh mufassir serta para feminis lainnya - Asghar Ali Engineer, Amina Wadud Muhsin, Quraish Shihhab, Rasyid Rida, ath-Thabari, Muhammad Abduh, Fatima Mernissi, Riffat Hasan, dll.- hanya muncul pada tataran persepsi atau pada aspek metodologis dan pada hasil pemahamannya tentang teks al-Qur'ān saja.

Muṭḥahharī selalu menjelaskan dan menguraikan pemikirannya berlandaskan dengan prinsip dasar hukum Islam yakni prinsip keadilan. Muṭḥahharī pun telah memiliki sikap maturisasi bahkan ia melihat Islam

sebagai suatu aksioma yang dapat memberi segala macam *problem solving* atas masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupan. Oleh karena itu, kenyataan bahwa al-Qur'ān merupakan petunjuk final yang harus dioperasionalkan dalam kehidupan ummat manusia tidak dapat dipungkiri. Sebab setiap pemahaman dan penafsiran ayat al-Qur'an berhak untuk hidup dan berkembang meskipun, tentunya masing-masing pemahaman mereka mempunyai kelebihan dan tidak bersih pula dari kelemahan.

## B. Saran

Di samping beberapa kesimpulan di atas, ada beberapa catatan temuan yang perlu dikemukakan dari hasil analisis feminism dalam Islam: telaah pemikiran Murtadhā Muṭḥahharī untuk dijadikan perhatian dan bahan diskusi lanjut, baik yang bersifat praktis maupun yang bersifat teoritis.

*Pertama*, dalam upaya penumbuhan *spirit* feminism dalam Islam. Ada dua jalan yang bisa ditempuh dan dua hal itu akhirnya menimbulkan pola pemaknaan yang berbeda terhadap pandangan para feminis. Yaitu jalan secara natural/alamiah dan jalan secara merekonstruksi *culture*.

Kedua, dari pemaparan dan eksplorasi hasil penelitian di atas, bedakan antara hasil pemikiran feminis Islamis dan feminis Muslim sekuler. Jika pemikiran feminis muslim yang tendensinya lebih kepada kaum feminis yang Islamis: mereka memiliki keyakinan teguh pada al-Qur'ān. Namun, jika pemikiran feminis Muslim sekuler: mereka lebih bertendensi pada meredefinisi

dan merekonstruksi makna yang ada pada teks suci al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Harus ditegaskan bahwa feminism dalam Islam berbeda dengan feminism yang berkembang di dunia Barat. Dari sudut pandang istilahnya memang sama dan seringkali menggunakan dalih yang mengatasnamakan perjuangan, persamaan dan kebebasan kaum perempuan. Namun, keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Secara kasat mata tentunya bisa dibilang mirip namun esensinya berbeda. Ideologi yang digunakan oleh kedua kubuh feminism tersebut pun berbeda. *Islamic feminism always have our own identity as a moeslem*: Mereka tetap akan berpegang teguh pada al-Qur'an meskipun, terkadang pemahaman dari para feminis menuai hasil yang berbeda.

Dalam pemikiran Muṭḥahharī tentang tema-tema penting untuk membahas problem-problem dalam dunia perempuan. Jadi, besar harapan penulis agar supaya dari tema-tema tersebut masih bisa diuraikan kembali dan diteliti lebih dalam dengan model deskriptif dan interpretatif. Bisa juga memilih salah satu tema-tema tersebut lalu menguraikannya, kemudian menggunakan metode komparasi dengan pemikiran para feminis lainnya. Terdapat pula tema tentang Hijab yang ditulis Muṭḥahharī dalam bukunya (*Wanita dan Hijab, Hijab Citra Wanita Terhormat dan Teologi dan Falsafah Hijab*). Tema Hijab tersebut juga sangat menarik untuk diteliti dan didalami menggunakan metode deskriptif analisis dan metode komparasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Dadang S. (ed.). *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Perempuan*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1997.
- Amin, Qosim. *Sejarah Penindasan Perempuan; Menggugat "Islam Laki-laki", Menggurat "Perempuan Baru"*. Terj. Syariful Alam. Yogyakarta: IRCiSoD. 2003.
- Arsaningsih, Riza. Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah atas Pemikiran Murthadħā Muthahharī). Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Awinullah. Poligami dalam Islam Studi Perbandingan antara Murthadħā Muthahharī dan Asghar Ali Engineer. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah. UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Bagir, Haidar. *Murthadħā Muthahharī: Sang Mujahid, Sang Mujtahid*. Bandung: Yayasan Muthahharī. 1988.
- Baker, Anton. dan Zubair, Ahmad Haris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Beauvoir, Simone De. *The Second Sex: Fakta dan Mitos*. Terj. The Second Sex Book One: Fact and Myths. Surabaya: Pustaka Promethea. 2003.
- Bahri, Agus Romadon. Revolusi Iran dan Pandangan Ayatullah Murthadħā Muthahharī Terhadapnya. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab. UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Cooke, Mirriam. *Women Claims Islam: Creating Islamic Feminism Trough Literature*. New York: Routledge. 2001.
- Dewi, Subhani Kusuma. Relasi Fungsional antara laki-laki dan perempuan dalam pandangan Amina Wadud Muhsin. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Esposito, John L (ed.). *The Oxford Encyclodia of Modern Islamic World*. Jilid II. New York: Oxford University Press. 1995.
- Esack, Farid. *Membebaskan Yang Tertindas ; Al-Qur'an, Liberalisme, dan Pluralisme*. terj. Watung A. Budiman. Bandung: Mizan. 2000.
- Esack, Farid. *On Being A Muslim; Menjadi Muslim di Dunia Modern*. Terj. Dadi Darmadi dan Jajang Jahroni. Jakarta: Erlangga. 2002.

- Engineer, Ashgar Ali. *Pembebasan Perempuan*. Terj. Agus Nuryatno. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Fadlullah, Sayid Muhammad Husain. *Dunia Wanita dalam Islam*. Terj. Muhammad Abdul Qodir Atkaf. Jakarta: Lentera. 2000.
- Fakih, Mansour, dkk. *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti. 2000.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- George, Michael dan Windy, Novia. *Pocket Dictionary: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Surabaya: Kashiko Publisher. 2010.
- Gandhi, Mahatma. *Kaum Perempuan dan Ketidakadilan Sosial*. Terj. Amrit Kaur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Humm, Maggie. *Ensiklopedia Feminisme*. Terj. Mundi Rahayu. Yogyakarta: Fajar Pustaka baru. 2002.
- Hidayat, Rahmad. *Ilmu yang seksis; Feminism dan Perlawanan terhadap Teori Sosial Maskulin*. Yogyakarta: Jendela. 2004
- Huda, Rokhmat. Riba dan Bunga Bank dalam Pandangan Murtadha Muthahhari. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah. UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Hasan, Hamka. *Tafsir Jender: Studi Perbandingan antara Tokoh Indonesia dan Mesir*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. 2009.
- Hidayatullah, Syarif. *Teologi Feminisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Heriyanto, Husein. *Revolusi Saintifik Iran*. Jakarta: UI-Press. 2013.
- Ismail, Nurjannah. *Perempuan dalam Pasungan, Bias laki-laki dalam Penafsiran*. Yogyakarta: Lkis. 2003.
- Injil dan Terjemahannya. Terj. Konfrensi Wali Gereja Indonesia. Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia. 2009.
- Kadarusman. *Agama, Relasi Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2005.

- Kasiyan, *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan dalam iklan.*
- Laksono, Nur Idam. Gagasan Feminise Islam dalam pandangan Asghar Ali Engineer. Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Liwayanti, Umi. Pendidikan Kaum Perempuan Menurut M. Quraish Shihab. Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Muthahharī, Murtadħā. *Hak-Hak Wanita dalam Islam.* Terj. M. Hashem. Bandung: Pustaka. 1985.
- \_\_\_\_\_. *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam.* Bandung: Mizan. 1994.
- \_\_\_\_\_. *The Rights of Women in Islam.* Iran: World Organization for Islamic Services Teheran. 1998.
- \_\_\_\_\_. *Mengenal Ilmu Kalam, cara mudah menembus kebutuan berfikir.* Terj. *Introduction to Kalam.* Jakarta: pustaka Zahra. 2002.
- \_\_\_\_\_. *Duduk Perkara Poligami.* Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Keadilan Ilahi, Asas Pandangan Dunia Islam.* Bandung: Mizan, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Filsafat Perempuan dalam Islam, Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial.* Yogyakarta: RasyanFikr Institute. 2012.
- \_\_\_\_\_. *Etika seksual antara Islam dan Barat: Cinta Kebebasan Seksual Baru, dan Kesucia.* Terj. Mustajib. Yogyakarta: RausyanFikr Institute. 2013.
- Ma’arif, Syafi’I. *Memahami Teologi Syiah Murtadha Muthahhari.* Bandung: Mizan. 1989.
- Mernissi, Fatima dan Hassan, Riffat. *Setara di Hadapan Allah :Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam Pasca Patriarkhi.* Terj. Team LSPPA. Yogyakarta: LSPPA Yayasan Prakarsa. 1995.
- Megawangi, Ratna. *Membriarkan Berbeda?.* Bandung: Mizan. 1999.
- Murata, Sachiko. *Lebih Jelas tentang Mut’ah: Perbedaan Sunni dan Syi’ah.* Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2001.
- Mosse, Julia Cleves. *Gender dan Pembangunan;* terj. *Half the World, Half a Chance; An Introduction to Gender and Development.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

- Muhajir. *Paradigma Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Murtadha Muthahhari)*. Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Ollenburger, Jane C. dan Moore, Helen A. *Sosologi Wanita*. Jakarta: Rineka Citra. 2002.
- Partanto, Pius A. dan Al Barry, M. Dahlan. *Kamus ilmiah popular*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Qomariyah, Nurul. Riba dan Bunga Bank (Studi Komparatif antara Pandangan Muhammad Abdurrahman dan Murtadha Muthahhari). Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah. UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Sholihah, Ismar'atis. Pemikiran Murtadha Muthahhari (tentang Kecerdasan Emosi dalam Pendidikan Agama Islam). Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga. 2004.
- Reinharz, Shulamit. *Metode-Metode Feminis dalam Penelitian Sosial; Terjemahan dari Feminist Methods In Social Research*. Jakarta: Women Research Institute. 2005.
- Sudarto. *Metodelogi Penelitian Filsafat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1999.
- Shihab, M. Quraish. *Perempuan: dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- Sugihastuti. *Gender dan Inferioritas perempuan, kritik sastra feminism*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Suyatno. *Betapa Mudah Menulis karya Ilmiah*. Yogyakarta: Eduka. 2009.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media. 2012.
- Suryadilaga, M. AlFatih (dkk.). Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Shahab, Husein. *Hijab Menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah, Pandangan Muthahhari dan Al-Maududi*. Bandung: Mizania, 2013.
- Team PSW. *Rekonstruksi Metodelogis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: kerjasama PSW UIN Sunan Kalijaga, McGill-ICHIHEP dan Pustaka Pelajar. 2002.

- Tong, Rosemarie Putnam. *Feminis Tought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran para Feminis*. Terj. Feminis Tought: A More Comprehensive Introduction. Yogyakarta: Jala Sutra. 2006.
- Umar, Nazaruddin. *Kodrat Perempuan dalam Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama & Gender, Perserikatan Solidaritas Perempuan, The Asia Fondation. 1999.
- Watkins, Susan Alice, dkk. *Feminisme untuk Pemula* Terj. Feminism for Beginner Cet. pertama. Yogyakarta: Resist Book. 2007.
- Wahyudi, Moh. Affif. Gagasan Feminisme Islam Asghar Ali Engineer dan Implikasinya terhadap status perempuan dalam Islam. Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Zayd, Nasr Hamid Abu. *Dekonstruksi Gender, Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*. Yogyakarta: Samha. 2003.
- Zaferuddin, Maulana Mohammad. *Misi Seksual Islam, Melahirkan Kehormatan Diri dan Kesucian*. Terj. System of Modesty and Chastity in Islam. Jakarta: Sahara Publishers. 2004.
- Zainuddin, Al Faruq Ibn. *Muslimah itu gue*. Yogyakarta: Mumtaz. 2011.

## LAMPIRAN

Adapun Karya-karya Murtadha Muthahhari yang dapat penulis ketahui hanyalah sebagian, karena keterbatasan sumber yang dapat dikumpulkan sehingga tidak bisa disuguhkan secara lengkap, Menurut Haidar Bagir sebenarnya masih banyak karya-karya Murtadha Muthahhari yang tercecer dan belum dikumpulkan baik itu berupa buku, artikel, kumpulan ceramahnya maupun yang berupa brosur. Untuk menyajikan dan menyusun daftar karya Murtadha Muthahhari, sumber yang penulis dapatkan adalah buku-buku karya Murtadha Muthahhari, buku-buku yang menulis tentang Murtadha Muthahhari, jurnal, majalah, catatan kaki dan artikel yang mengutip dari karyanya. Untuk mengetahui karya-karyanya akan penulis bedakan antara buku baik dalam bahasa Arab, Inggris, artikel, kumpulan ceramahnya, dan yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, karya-karya Murtadha Muthahhari tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa buku yang ditulis Murtadha Muthahhari:
  - 1. A Discourse in the Islamic Republic
  - 2. Al-Adl al-Illahiy
  - 3. I-Adl fi al-Islam
  - 4. Akhlaq
  - 5. Allah fi Hayat Al-Insan
  - 8. Attitude and Conduct of Prophet Muhammad (sira-i-Nabawi)
  - 9. The Burning of Library in Iran and Alexandria
  - 10. The concept of Islamic Republic (an Analysis of the Revolution in Iran)
  - 11. Al-Dawafi Nahw Al-maddiyah
  - 12. Ad-dhawabit al-khuluqiyah li al-Suluk al-jinsiy
  - 13. Durus min al-quran
  - 14. The End of probphethood
  - 15. Eternal life
  - 19. Happiness
  - 21. Human being in the Quran.
  - 23. Al-Imdam al-ghaybiy
  - 24. Al-Islam wa Iran (The Burning of Library in Iran and Alexandria): 3 jilid
  - 25. Islamic movement of the Twentieth century
  - 26. Isyrun Haditsan
  - 27. Jihad
  - 28. Jurisprudence and its Principles
  - 30. logic
  - 32. a. Man and His Destiny
  - 35. a. The Martyr
    - b. Asy-Syahid Yatahaddats'an asy-syahid.
  - 36. a. Master and Mastership
    - b. wilayah: The Station of the master
    - c. Al-Waliy wa al-Wilayah

- 37. Al-Nabiy Al-Ummiy
  - 38. a. The Nature of Imam Husain Movement.
    - b. Haqiqah al- Nadhal al-Husainiyah
  - 39. a. On the Islamic Hijab
    - b. Mas'alah al-hijab
  - 40. Philosophy
  - 41. Polarization around the Character of Ali Thalib
  - 42. Qashash al-Abrar
  - 43. Religion and The World
  - 44. a. Respecting Right and Despising the World
    - b. Ihtiram al-Huqq wa tahqir al-Dunya
  - 45. a. Reviving Islamic Ethos
    - b. Ihya al-Fikr a—Diniy
  - 46. a. Right of Women in Islam
    - b. Huqq al-Mar'ah fi Islam
  - 50. a. Sexual Ethics in Islam
    - b. Al-Suluk al-jinsy baina al-Islam wa al-Gharb
  - 51. a. Society and History
    - b. Social and Historical Change
    - c. Al- Mujtama' wa al-Tarikh
  - 52. Spirit, Matter, and Life
  - 53. Spiritual Saying
  - 54. Al-Tafkir fi al-Tashawwur al-Islami
  - 56. Al-Tahsil
  - 57. Al-Taqwa
  - 58. Understanding the Quran
  - 59. (Syarh) Ushul al-falsafah wa Madzahab al-Waqi'iyy: 5 Jilid
  - 60. a. The Word View of Tawhid
    - b. Alk-Mafhum al-Tawhidiy li al-'Alam
  - 61. Al-Wahy wa an-Nubuwah.
- Beberapa Artikel yang ditulis oleh Murtadha Muthahhari:
1. "An introduction to Ilm al-Kalam", Al-Tawhid, vol II no.2.
  2. "An Introduction to Irfan Al-Tawhid", vol.IV no.1 dan vol no.2.
  3. "Glimpses on Nahj al balaqhah", al-Tawhid, Vol.II No.3-4.
  4. "History and human Evolution", al-Tawhid, Vol.1 no 2
  5. "Ijtihad in the Imamiyah tradition", al-Tawhid, vol. IV no 1
  6. "The Role of Ijtihad in Legislation", al-Tawhid, Vol.IV no.2
  7. "The Role of Reason in ijtihad", al-Tawhid, Vol.IV no.2
  8. The Savior's Revolution (al-Mahdiy wa Falsafah al-Tarikh)
  9. "The Goal of life" (al-Hadad al-samiy Li al-hayat al-Insan).
- b. Kumpulan Ceramah:
1. al-Maqalat al-falsafiyah
  2. al-Maqalat al-Islamiyah
  3. Extract from speeches of Ayatullah Muthahhari

4. Man's Social Evolution (al- Takamul al-Ijtima'iy Li al-Insan).
- c. Karya-karyanya yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia:
  1. Agama dan Dunia
  2. Akhlak Suci Nabi yang Ummi
  3. Ali Bin Abi Thalib di hadapan Kawan dan Lawan
  4. Ceramah-ceramah: Seputar Persoalan Pentig Agama dan Kehidupan I
  5. Ceramah-ceramah: Seputar Persoalan Pentig Agama dan Kehidupan II
  6. Etika Seksual dalam Islam
  7. Falsafah Akhlak
  8. Falsafah Kenabian
  9. Falsafah Hikmah
  10. Fitrah
  11. Falsafah Pergerakan Islam
  12. Gerakan Islam Abad XX
  13. Hak-hak Wanita dalam Islam
  14. Hijab: Gaya Hidup Wanita Islam
  15. Hijab: Citra Wanita Terhormat
  16. Imamah dan Khilafah
  17. Islam dan Tantangan Zaman
  18. Islam dan Kebahagiaan Manusia
  19. Islam Agama Keadilan
  20. Jejak-jejak Ruhani
  21. Kata-kata Spiritual
  22. Karakter Agung Ali Bin Abi Thalib
  23. Kisah Sejuta Hikmah
  24. Kehidupan yang kekal
  25. Kepemimpinan Islam
  26. Keadilan Ilahi
  27. Kenabian Terakhir
  28. Kebebasan Berfikir dan Berpendapat
  29. Kritik Islam terhadap Materialisme
  30. Kumpulan Artikel Pilihan
  31. Masyarakat dan Sejarah
  32. Manusia dan Takdirnya antara Free Will
  33. Manusia dan Alam Semesta
  34. Manusia dan Takdirnya
  35. Manusia dan Seutuhnya Studi Kritis dari Berbagai Pandangan Filosofis
  36. Manusia Sempurna
  37. Mengenal Epistemologi
  38. Mengungkap Rahasia Mimpi
  39. Menelusuri Rahasia Hidup
  40. Menjangkau Masa Depan
  41. Menapak Jalan Spiritual
  42. Menguak Masa Depan Ummat Manusia: Pendekatan Filsafat Sejarah
  43. Menyingkap Rahasia Kehidupan
  44. Mengenal Ilmu Kalam

- 45. Mengenal Tasawuf
- 46. Mengapa Kita diciptakan
- 47. Neraca Kebenaran dan Keadilan
- 48. Orang-Orang Bijak
- 49. Pandangan Islam tentang Asuransi dan Riba
- 50. Pandangan Dunia Tauhid
- 51. Pengantar Menuju Logika
- 52. Pelajaran Penting Al-Qur'an I
- 53. Pelajaran Penting Al-Qur'an II
- 54. Pengantar Ilmu-Ilmu Islam
- 55. Pengantar Ushul Fiqh
- 56. Perkawinan Mut'ah Perspektif Hadits dan Masa Kini
- 57. Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama
- 58. Prinsip-prinsip Ijtihad antara Sunnah dan Syi'ah
- 59. Shahifah Husainiyah
- 60. Semangat Pemikiran Islam
- 61. Seri Pemikiran Muuthahhari
- 62. Syahid
- 63. Tafsir Surat-Surat Pilihan (1)
- 64. Tafsir Surat-Surat Pilihan (2)
- 65. Tema-tema Pokok Nahjul Balaghah
- 66. Wanita dan Hijab
- 67. Wacana Spritual
- 68. Wanita dan Hak-haknya dalam Islam
- 69. Filsafat Perempuan dalam Islam: Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial

Adapun karya-karya Muthahhari yang sempat penulis temui akan dijelaskan secara singkat, diantaranya sebagai berikut:

1. *Al-Tarbiyah al-Islamiyah.* Buku tersebut menjelaskan dan menggambarkan potret pendidikan Islam yang kurang baik pada saat Muthahhari hidup. Dari tataran sejarah itu kemudian ia mengkritisi dan memberikan jalan keluarnya. Hal yang harus dikembangkan dalam pendidikan Islam adalah pengembangan potensi akal, dan seni bagi anak didik. Selain itu menurut Muthahhari proses pembelajaran harus mengedepankan daya kritis bukan dengan menghafal. Muthahhari juga pernah mengatakan bahwa dalam membaca suatu buku kita perlu mengulangi sampai 3 kali. Pertama, kita membaca dan mengenal isi buku, kedua, kita mulai membaca dengan memahami, dan yang terakhir adalah usaha mendalamai isi buku tersebut.
2. *Inna al-Din 'Inda Allah al-Islam*, buku ini telah diterjemahkan kedalam beberapa bahasa, termasuk diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Islam dan Tantangan Zaman*. Isi buku ini adalah penjelasan Muthahhari tentang argument-argumen kebenaran absolute dari ajaran agama Islam, Islam akan selalu sesuai dengan zaman, Islam akan selalu

menemui relevansi dan kontekstualisinya dalam setiap perubahan dan perkembangan zaman.

3. *Perfect Man (Insan Kamil)*. Karya Muthahhari ini menjelaskan secara singkat konsep kesempurnaan manusia. Isi pokok buku tersebut adalah penjelasan tentang fase-fase yang harus dilewati seseorang dalam rangka meraih derajat kemuliaan sebagai *Insan Kamil*. Dalam hal ini Ali bin Abi Thalib adalah contoh insan kamil yang dipaparkan Muthahhari.
4. *Falsafah al-Akhlaq*. Dalam buku ini Muthahhari menjelaskan tentang makana akhlak, dasar-dasar akahlak, serta bagaimana membentuk akhlak yang mulia. Kemudian Muthahhari memaparkan beberapa teori etika barat yang selanjutnya teori-teori tersebut dikritisinya karena telah mengajarkan relatifitas akhlak.
5. *Al-adl al-Ilahi*. Buku ini juga sudah diterjemahkan dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia yang diberi judul Keadilan Tuhan. Isi buku ini memaparkan persoalan keadilan Tuhan sebagai akses fundamental pandangan dunia Islam. dari teori Muthahhari tersebut dia mencoba membandingkan makna dari keadilan Tuhan dan keadilan manusia serta mendeskripsikan beberapa perbedaan antara keadilan dan kebijakan Tuhan. Kemudian Muthahhari juga menguraikan beberapa persoalan perbedaan, keburukan, manfaat atau hikmah keburukan, kematian, syafa'at, dan tentang perbuatan baik yang dilakukan oleh orang non muslim. Pembahasan persoalan-persoalan tersebut merupakan upaya Muthahhari untuk membuktikan letak keadilan dan kebijakan Tuhan.
6. *Fundamentalisme of Islam*, dalam buku ini diterangkan tentang gagasan-gagasannya terkait dengan prinsip-prinsip dasar Islam tentang manusia dan alam. Buku ini merupakan kumpulan tulisan yang tersebar dalam beberapa acara ilmiah Muthahhari.
7. *Introduction to Kalam*. Buku ini juga sudah diterjemahkan dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Dalam buku ini terdapat ajakan bagi para pembaca untuk mengetahui dan memahami beberapa persoalan teologi, dimulai dari lahirnya ilmu kalam, menjelaskan aliran-aliran yang terdapat dalam ilmu kalam serta menjelaskan dasar-dasar ajaran dari sekte-sekte tersebut.
8. *Al-adl fi al-islam*, dalam buku ini Muthahhari lebih bersifat teoritis-filosofis yang terkait dengan asa penciptaan alam semesta. Dalam buku ini dia menulis tentang keadilan menurut Imam Ali, karena menurut Muthahhari naraca atau tolok ukur yang benar untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil adalah sebagaimana yang diajarkan oleh Imam Ali yakni “Keadilan adalah menempatkansesuatu pada tempatnya”
9. *Al-Fitrah*, di dalam buku ini Muthahhari mengungkapkan dan ingin membuktikan bahwa agama Islam memang sangat dibutuhkan oleh manusia. Di dalamnya juga memuat sanggahan-sanggahan Muthahhari terhadap beberapa teori kemunculan agama seperti yang dikemukakan oleh Marx, Feurbach, dan Durkheim.
10. *Introduction to Irfan*, buku ini merupakan pengantar ilmu tasawuf yang dimulai dari penjelasan tentang hal-hal yang terkait dengan syari'at,

terekat, dan hakikat, kemudian menjelaskan tentang asal usul irfan Islam, maqomat, perbedaan dan persamaan *zahid*, *abid*, dan *arif*.

11. *Mas'ale ye Syenokh* (Problem Epistemologi). Buku ini merupakan kumpulan-kumpulan ceramah-ceramah Muthahhari mulai dari bulan Agustus sampai September 1977 di Teheran<sup>1</sup> yang kemudian di transkip. Dalam buku ini Muthahhari mencoba mendukung dengan sebenarnya masalah Epistemologi Islam, serta menerangkan betapa Epistemologi Islam lebih unggul dan istimewa ketimbang pemikiran-pemikiran lain yang tumbuh di barat seperti: Hegel, Marxisme, Kant dan Eksistensialisme. Selain itu untuk lebih detailnya mengenai epistemology Islam maka Muthahhari juga menjelaskan epistemology al-Qur'an dan Epistemologi dari perspektif beberapa filosof Muslim seperti: al-Ghazali dan Ibn Rusyd.
12. *Social and historical changed: an Islamic Perspective (al-mujtama' wa al-tarikh)*. Buku ini terkait dengan masyarakat dan problematikanya. Memaparkan kritik Muthahhari terhadap Ideologi serta teori-teori materialism.. Kritik yang dilancarkan Muthahhari terhadap materialism dilihat dari sudut pandang konsepsi-filosofis dunia islam.
13. *Al-Haq wa Al-Bathil*. Dalam terjemahan bahasa Indonesianya berjudul *Neraca kebenaran dan kebathilan*. Buku tersebut mendeskripsikan pandangan Muthahhari terkait dengan pandangan dunia Islam dengan basis tauhid dalam hubungannya dengan adanya keburukan yang terjadi di alam semesta.
14. *Logic*, merupakan tulisan Muthahhari yang diarahkan bagi para pembaca yang ingin mendalami cara berfikir yang benar. Buku tersebut merupakan pengantar ilmu Logika, yang menurut Muthahhari tergolong dalam *ulum al-Islami*.
15. *Human Being in The Qur'an*. Tulisan Muthahhari ini sudah diterjemahkan dan disunting dalam bahasa Indonesia dengan judul "*Manusia dan Alam Semesta*".<sup>2</sup> Terdapat pula edisi bahasa Indonesia lainnya yakni diberi judul "*Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*".<sup>3</sup> Dalam tulisan yang terkumpul dalam satu judul tersebut Muthahhari menjelaskan tentang hakikat manusia sebagai makhluk paling mulia di alam semesta. Hal tersebut menurut Muthahhari disebabkan babberapa faktor, *pertama*: pada tataran normative (Al-Qur'an). Manusia telah ditakdirkan menjadi manusia paling bagus dan berpotensi dikarenakan ia mampu menaklukkan aspek negatif pada dirinya, . manusia termasuk makhluk yang multidimensi. *ketiga*, manusia dan akalnya diberi kewenangan untuk menentukan nasibnya sendiri. *Keempat*, manusia merupakan satu-satunya

---

<sup>1</sup>Badan pengawas penyebarluasan karya-karya Ustadz Murtadha Muthahhari, Pengantar dalam mengenal Epistemologi, terj. Muhammad Jawad Bafaqih (Jakarta: Lentera, 2001), hlm. 11.

<sup>2</sup>Murtadha Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta*, (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 214.

<sup>3</sup>Murtadha Muthahhari, *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, terj. Sugeng Rijono dan Farid Gaban (Bandung, Mizan, 1997), hlm. 117-177.

- makhluk yang mampu melampaui keterbatasan fisik dan alam yang ada di sekelilingnya.
16. *Al-Waly wa Al-Wilayah*, Buku tersebut masih tergolong dalam buku-buku Muthahhari yang berkaitan dengan *Irfan*. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang maqam, peran, definisi, dan persyaratan menjadi wali. Selain itu juga dibahas masalah arti penting keberadaan wali atau guru spiritual dalam kehidupan modern sepertisekarang ini.
  17. *Revalation and Prophethood (al-Wahyu wa al-nubuwwah)*. Menurut Muthahhari ada persoalan mendasar yang perlu dijelaskan terkait dengan wahyu dan kenabian, baik mulai karakteristik nabi, khususnya yang terkait dengan peristiwa-peristiwa supranatural (*miracles*), sifat *ma'shum* (kesucian dari dosa dan terhindarnya dari segala bentuk kekeliruan) dari para nabi serta perbedaan nabi dengan manusia *genius*. Setelah menjelaskan panjang lebar tentang kenabian, Muthahhari kemudian menjelaskan tentang tujuan diturunkannya wahyu al-Qur'an. Diakhir buku tersebut Muthahhari menjelaskan beberapa karakter islam ditinjau dari segi epistemology, pandangan dunia (*world of view*), dan ideologinya, serta ditutup dengan biografi singkat Nabi Muhammad.
  18. *The Savior's Revolution (al-Mahdy wa Falsafah al-Tarikh)*.<sup>4</sup> Dalam buku ini Muthahhari memaparkan tentang sejarah, kemunculan imam mahdi di akhir zaman, serta tentang evolusi. Dalam bukunya tersebut dia sangat optimis bahwa suatu saat nanti akan muncul kemenangan bagi orang-orang yang benar, akan terwujud perdamaian, keadilan, tegaknya nilai-nilai kemanusiaan. Pada akhir bukunya ia sebutkan bahwa itu semua akan terwujud berdasarkan kerangka filosofi al-Qur'an yang menerangkan akan kemunculannya Imam Mahdi.
  19. *On the Islamic Hijab*, buku ini merupakan karya Muthahhari untuk respond an pembelaan terhadap tindakan pelecehan terhadap hijab bagi kaum perempuan.

Selain beberapa buku yang sempat kami tulis judulnya dan beberapa karya yang dijelaskan secara singkat di atas, sebenarnya masih sangat banyak lagi karya-karya Muthahhari yang belum sempat penulis tuliskan karena keterbatasan sumber yang penulis dapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Muthahhari hanya berumur kurang lebih dari 50-an tahun tapi beliau adalah seorang tokoh ilmuan yang sangat produktif. Dengan ungkapan lain juga dapat diucapkan bahwa warisan utama dari Muthahhari adalah karya-karya tulisnya yang sangat banyak.<sup>5</sup>

Bericara mengenai karya Muthahhari, maka Haidar Bagir menulis, jika dibandingkan dengan karya-karya para pengarang muslim lainnya maka keistimewaan dari karya Muthahhari terletak pada kemudahannya untuk

<sup>4</sup>Murtadha Muthahhari, *Menguak Masa Depan Manusia: Suatu Pendekatan Sejarah*, terj. Ahmad Rifa'i Hasan dan Fauzi Siregar (Bandung Pustaka Hidayah, 1991), hlm. 56-86.

<sup>5</sup>Muhajir, "Paradigma Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Murtadha Muthahhari)" Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007. hlm. 41.

dipahami dan sekaligus kedalaman isi dan kekuatan dalil yang diajukan. Bila kita mulai membaca karya-karya Muthahhari mengenai keilmuan islam maka kita akan menemukan ungkapan-ungkapan yang mudah, kecermatan pandangan, kehalusan bahasa dan keagungan artistic serta adanya keprihatinan penulisnya.<sup>6</sup> Dengan adanya tambahan corak filosofis menjadi daya tarik sendiri bagi para pembaca untuk menela'ah karya-karyanya.

---

<sup>6</sup>Haidar Bagir, *Murtadha Muthahhari; Sang Mujtahid* (Bandung: Yayasan Muthahharī, 1988), hlm. 81.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Hasriyani Mahmud  
TTL : P. Samatellu-Pangkep, 04 Oktober 1992  
Alamat asal : Sengkang, Wajo, Sulawesi Selatan  
Alamat : Jln Laksda Adisucipto No. 166 Yogyakarta  
Agama : Islam  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status : Mahasiswa  
No. HP. : 081 229 559 878  
Email : mahmudhasriyani@yahoo.com  
Pendidikan :  
1998-2004 : SDN 206 Botto  
2004-2007 : MTs 1 Puteri As'adiyah Pusat Sengkang  
2007-2010 : Mad. Aliyah Puteri As'adiyah Pusat Sengkang  
2010-Sekarang: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Riwayat Organisasi :  
2008-2009 : Sekertaris Dewan Ambalan  
2010-Sekarang : Anggota ASSAFFA  
2012-2013 : Anggota SPBA  
2011-2013 : Directur EXACT (Excellent Academic Community)  
2013-Sekarang : Pendamping EXACT Einstein Generation dan EXACT  
al-Khawarizm Generation